



PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP HASIL KETERAMPILAN BERMAIN FUTSAL DI SMK KP BELEENDAH

Fauzi Maulana¹, Carsiwan² Oom Rohmah²

^{1,2,3}Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Corresponding Author :

fauzimaaulana0206@upi.edu¹,

carsiwan@upi.edu²,

oomrohmah123@upi.edu³

How to Cite :

Maulana, F., Carsiwan, O. Rohmah (2024). Perbandingan Model Pembelajaran Langsung Dan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Keterampilan Bermain Futsal Di Smk Kp Beleendah. *Hanoman Journal: Phsycal Education and Sport*. 5(2). DOI: <https://doi.org/10.37638/hanoman.v5i2.1482>

ARTICLE HISTORY

Received [20 November 2024]

Revised [10 December 2024]

Accepted [20 December 2024]

Kata Kunci :

Model Pembelajaran langsung, Model Pembelajaran Inkuiri, Futsal

Keywords :

Direct Learning Model, Inquiry Learning Model, Futsal

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran langsung dan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan keterampilan bermain futsal di SMA KP Baleendah, Kabupaten Bandung. Menggunakan metode eksperimen dengan desain Pre-test and Post-test Group Design, penelitian ini melibatkan 20 siswa. Untuk mengukur keterampilan futsal, digunakan instrumen GPAI (Games Performance Assessment Instrument). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Model pembelajaran langsung memberikan pengaruh signifikan terhadap keterampilan futsal dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$; (2) Model pembelajaran inkuiri juga berpengaruh signifikan terhadap keterampilan futsal siswa dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$; (3) Uji perbandingan menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan futsal, dengan rata-rata Gain Score 11,4, dibandingkan model pembelajaran langsung yang hanya mencapai 6,4.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of the direct instruction model and the inquiry-based learning model in improving futsal skills at SMA KP Baleendah, Bandung Regency. Using an experimental method with a Pre-test and Post-test Group Design, the study involved 20 students. The GPAI (Games Performance Assessment Instrument) was used to measure futsal skills. The results of the study indicate that: (1) The direct instruction model had a significant effect on futsal skills with a significance value of $0.000 < 0.05$; (2) The inquiry-based learning model also had a significant effect on students' futsal skills with a significance value of $0.000 < 0.05$; (3) A comparison test shows that the inquiry-based learning model is more effective in improving futsal skills, with an average Gain Score of 11.4, compared to the direct instruction model, which only achieved 6.4.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir dengan tujuan menghasilkan sumber daya manusia berkualitas tinggi yang terus berkembang (Chang & Kidman, 2022). Proses ini dirancang untuk membantu mereka yang terus-menerus mengalami depan, dengan fokus pada adat Bangsa dan Pancasila (Anggreni et al., 2024). Meningkatkan kualitas sumber daya manusia sangat penting untuk

kemajuan suatu negara, dan pendidikan adalah salah satu indikator utama pembangunan (Tiara et al., 2023).

Pendidikan tidak hanya membantu orang belajar, tetapi juga membantu mereka mengembangkan potensi mereka secara keseluruhan (Harahap et al., 2024; Omelchenko, 2020). Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam berbagai aspek, termasuk iman, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas, dan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara (Rahim et al., 2024; UUD RI NO 20, 2003). Pendidikan adalah bagian dari kognitif, afektif, dan psikomotor, yang saling berhubungan dan membentuk individu (Naro et al., 2023).

Pembelajaran yang efektif tidak hanya memperhatikan hasil, tetapi juga proses yang dilakukan siswa. Meskipun pembelajaran di sekolah seringkali berfokus pada pencapaian hasil yang dapat diukur, proses belajar siswa juga harus diperhatikan (Latifah et al., 2023; Urfah et al., 2022). Setiap siswa memiliki cara yang berbeda untuk memahami pelajaran, jadi penting untuk memperhatikan hal-hal seperti sikap dan gerakan daripada hanya pengetahuan (Dr.Nurlina et al., 2021; Wahab & Rosnawati, 2021). Hal ini terutama relevan untuk pendidikan jasmani, di mana keterampilan fisik dan gaya hidup sehat diutamakan.

Pendidikan jasmani sangat penting dalam sistem pendidikan nasional (Rivaldo Gulo et al., 2024). Pendidikan jasmani bertujuan untuk meningkatkan kemampuan organik, neuromuskular, perceptual, kognitif, dan emosional seseorang (Alfyanti et al., 2024). Tujuannya adalah untuk menghasilkan individu yang sehat, cerdas, dan berbudi pekerti luhur, sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila (Zuriah et al., 2024). Pendidikan jasmani tidak hanya mencakup latihan fisik, tetapi juga bertujuan untuk membangun karakter dan kemampuan sosial siswa, seperti disiplin, kolaborasi, dan sportifitas (Kumar & Sharma, 2022). Selain itu, pendidikan jasmani meningkatkan kesehatan fisik, keterampilan motorik, dan kepercayaan diri siswa (Akbar Syafruddin et al., 2022).

Siswa tidak hanya diharapkan untuk mencapai prestasi fisik, tetapi pendidikan jasmani berfokus pada perkembangan psikologis, emosional, dan sosial mereka (Gustian et al., 2024a). Ini tercermin dalam tujuan pendidikan jasmani, yang mencakup berbagai hal, seperti keterampilan motorik, kesehatan jasmani, dan nilai-nilai sosial. Pendidikan jasmani yang baik harus mampu membangun siswa secara integral, sehingga mereka tidak hanya sehat secara fisik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, seperti disiplin, kerja sama, dan kesadaran akan tanggung jawab mereka sendiri (Salahudin et al., 2024; Suyato et al., 2024a). Untuk mencapai tujuan tersebut, lembaga pendidikan jasmani menggunakan berbagai model pembelajaran yang berbeda, termasuk model pembelajaran langsung dan model pembelajaran inkuiri.

Model pembelajaran langsung menekankan guru sebagai pengatur utama proses pembelajaran (Gusmaneli et al., 2024a; Lisan et al., 2024). Model ini memungkinkan guru memberikan instruksi langsung kepada siswa tentang bagaimana melakukan aktivitas atau gerakan tertentu (Herwanto, 2022). Model ini sangat terorganisir dan ditujukan untuk pengajaran yang lebih terarah (Rymarz, 2013; Tri Cahyono et al., 2024). Keberhasilan model pembelajaran langsung biasanya diukur dari seberapa baik siswa melakukan tugas gerak (Halim et al., 2024).

Sebaliknya, model pembelajaran inkuiri mengutamakan siswa sebagai sumber pembelajaran (Darmansyah et al., 2024). Model ini memberikan siswa serangkaian pertanyaan atau tantangan yang harus mereka selesaikan dengan berpikir kritis, menganalisis, dan menemukan solusi (Setiyaningsih et al., 2024). Model inkuiri mengutamakan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Tujuannya adalah untuk

meningkatkan kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotor dan kognitif mereka (Telaumbanua et al., 2024). Dalam model ini, guru membantu siswa menemukan solusi atau jawaban (Subagia, 2020).

Meskipun kedua model tersebut bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, penggunaan model yang tepat sangat bergantung pada situasi dan karakteristik siswa. Misalnya, dalam pendidikan jasmani, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan fisik siswa, tetapi juga oleh proses pengajaran guru (Fjellner et al., 2024). Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memilih model yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan.

Banyak olahraga, seperti futsal, bola voli, basket, dan atletik, sering diajarkan di sekolah. Futsal, misalnya, sangat disukai oleh semua usia, mulai dari anak-anak hingga dewasa (Yunus & Raharjo, 2022). Futsal adalah jenis sepak bola yang dimodifikasi yang dimainkan di lapangan yang lebih kecil dengan lebih sedikit pemain (Ilham et al., 2024). Meskipun futsal lebih mudah dimainkan dibandingkan sepak bola, itu masih membutuhkan kekuatan fisik yang luar biasa, terutama dalam hal kecepatan, ketepatan, dan kemampuan untuk bekerja sama dalam tim (Abbas, 2024).

Mengoper bola, menendang, dan menggiring bola adalah beberapa gerakan fisik yang membutuhkan kemampuan motorik dalam permainan futsal (Al-Sultani, 2024). Meskipun pendidikan jasmani dianggap sebagai komponen penting dari sistem pendidikan, ada banyak masalah yang perlu diperhatikan saat menerapkannya. Penelitian sebelumnya telah banyak membahas peran pendidikan secara keseluruhan dalam membangun kualitas sumber daya manusia. Namun, belum ada penelitian yang menyeluruh dan menyeluruh tentang seberapa efektif model pembelajaran, terutama model langsung dan inkuiri dalam pendidikan jasmani. Sementara aspek psikis, emosional, dan sosial siswa dimasukkan ke dalam proses pembelajaran, penelitian kurang memperhatikan hal ini (Vella-Fondacaro & Romano-Smith, 2023). Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis budaya, yang sangat terkait dengan keragaman masyarakat Indonesia, belum banyak dimasukkan ke dalam strategi pengajaran olahraga (Gustian et al., 2024b). Meskipun demikian, keragaman budaya ini dapat berkontribusi pada pembentukan karakter siswa melalui kegiatan fisik yang didasarkan pada nilai-nilai lokal.

Olahraga populer seperti futsal sering digunakan dalam pendidikan jasmani, tetapi penelitian yang menggali potensi olahraga ini sebagai media pembelajaran untuk membangun karakter dan nilai sosial siswa masih minim (Suyato et al., 2024b). Dengan mempertimbangkan celah-celah ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam efektivitas model pembelajaran langsung dan inkuiri dalam pendidikan jasmani. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana pendekatan berbasis budaya dan olahraga populer dapat diterapkan untuk mengembangkan siswa secara holistik, baik dari segi fisik, psikis, emosional, maupun sosial, serta relevansinya dengan nilai-nilai Pancasila.

METODE PENELITIAN

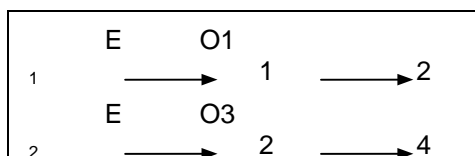
Metode penelitian adalah kumpulan langkah atau proses yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian; ini mencakup penemuan informasi baru dan pemecahan masalah dengan menggunakan pendekatan sistematis dan terstruktur (Mason, 2017). Metode penelitian terlibat dalam pemilihan metode pengumpulan data yang tepat dan memastikan bahwa analisis dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian (Arikunto, 2017).

Studi ini dilakukan melalui metode eksperimen. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengevaluasi dampak suatu perlakuan terhadap variabel lain dalam kondisi yang

terkontrol. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang hubungan antara sebab dan akibat (S. Sugiyono, 2015).

Peneliti kemudian membuat desain penelitian yang tepat setelah memilih metode penelitian. Desain penelitian mencakup semua langkah yang diperlukan untuk merencanakan, melaksanakan, dan menyelesaikan penelitian dengan cara yang sistematis dan terorganisir (Pflücke, 2024; Tobi & Kampen, 2018). Desain ini mencakup rencana untuk teknik pengumpulan data, pengolahan, dan analisis yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian (S. Sugiyono, 2012).

Struktur desain penelitian Pre-test dan Post-test Group digunakan dalam penelitian ini. Struktur desain tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Pre-test and Post-test Group Design
Sumber : (Arikunto, 2010)

Keterangan :

E1 adalah kelompok eksperimen A

E2 adalah kelompok eksperimen

X1 menerima perlakuan menggunakan model pembelajaran langsung

X2 menerima perlakuan menggunakan model pembelajaran inkuiri

O1 dan O3 adalah pemeriksaan atau pengamatan awal yang dilakukan sebelum perlakuan

O2 dan O4 adalah pemeriksaan atau pengamatan akhir yang dilakukan setelah perlakuan.

Dalam penelitian eksperimen ini, para peneliti akan melakukan perlakuan (treatment) selama 16 pertemuan. Ini akan termasuk tes awal dan tes akhir.

Populasi

Populasi adalah area generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan atribut dan kualitas tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dianalisis dan menghasilkan kesimpulan. Populasi ini mencakup semua aspek yang menjadi subjek penelitian (S. Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah semua siswa kelas X di SMA KP Baleendah, Kabupaten Bandung.

Sampel

Sampel yang diteliti adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu. Oleh karena itu, sampel ini dipilih sebagai representasi dari populasi untuk diteliti, dan temuan penelitian dapat diterapkan secara umum pada seluruh populasi (S. Sugiyono, 2012). Peneliti kemudian memilih metode pemilihan sampel. Teknik ini digunakan untuk memilih sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Tujuan dari teknik ini adalah untuk mendapatkan sampel yang representatif dari populasi sehingga temuan penelitian dapat digunakan secara luas (S. Sugiyono, 2012).

Dalam penelitian ini, sampel tidak kemungkinan diambil. Setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel (Sugiyono, 2018). Sebaliknya, teknik pengambilan sampel purposif adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu sesuai dengan standar yang telah ditetapkan untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2018).

Instrumen Penelitian

Alat untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian, seperti pertanyaan, pengukuran, atau alat lainnya, dikenal sebagai instrumen penelitian. Peran instrumen ini sangat penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian (Creswell & Creswell, 2020).

Dalam penelitian ini, instrumen penilaian kinerja permainan (GPAI) digunakan untuk menilai kemampuan siswa untuk mengatasi masalah taktis saat bermain futsal. Alat ini memberikan cara yang sistematis untuk mengamati dan mencatat perilaku kinerja pemain dan memungkinkan evaluasi terhadap penerapan keterampilan, efisiensi gerakan, dan pengambilan keputusan selama pertandingan (Griffin et al., 1997).

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengubah data yang dikumpulkan menjadi informasi berguna yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Proses ini mencakup seleksi, pengelompokan, pengkategorian, dan interpretasi data untuk mencapai kesimpulan yang relevan (D. Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah paired sample T-test. Uji ini digunakan untuk membandingkan dua rata-rata dalam kondisi berpasangan, seperti sebelum dan setelah perlakuan, atau dalam kondisi yang berbeda pada sampel yang sama. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah ada perubahan signifikan dalam variabel yang diukur pada dua waktu yang berbeda dalam sampel yang sama (Sugiyono, 2015).

Variabel independen dan variabel dependen diuji dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dalam uji ini, kriteria berikut digunakan untuk menentukan apakah H_0 diterima atau ditolak: nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak; nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL

Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas dan homogenitas data selesai, langkah berikutnya adalah menguji hipotesis. Hasilnya adalah sebagai berikut:

a) Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis: $H_0 = H_2$

$H_2 = H_1H_2$

H_1 : Model pembelajaran langsung memiliki dampak yang signifikan terhadap keterampilan bermain futsal siswa di SMA KP Baleendah, Kabupaten Bandung. H_0 : Model pembelajaran langsung tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap keterampilan bermain futsal siswa di sekolah tersebut. Perhitungan dilakukan untuk menguji hipotesis tersebut menggunakan uji paired sample t-test. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil analisis Paired samples test Uji pengaruh Model langsung terhadap keterampilan bermain futsal

		Paired Differences			t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
Pair 1	Pre test –Post test Model Langsung	6,600	1,350	,427	15,461	9	,000

Kriteria.

Jika nilai Sig. lebih dari 0,05, Ho diterima dan H1 ditolak; sebaliknya, jika nilai Sig. kurang dari 0,05, Ho ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian, Ho ditolak dan H1 diterima, berdasarkan hasil perhitungan uji paired sample t-test yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan diterimanya H1, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan siswa SMA KP Baleendah di Kabupaten Bandung untuk bermain futsal.

b) Pengujian hipotesis 2

Hipotesis: Ho H1 = H2

H2 = H1H2

H2: Model pembelajaran inkuiri mempengaruhi keterampilan bermain futsal siswa di SMA KP Baleendah, Kabupaten Bandung.

HO: Model pembelajaran inkuiri tidak mempengaruhi keterampilan bermain futsal siswa di SMA KP Baleendah, Kabupaten Bandung. Perhitungan dilakukan untuk menguji hipotesis tersebut menggunakan uji paired sample t-test. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil analisis Paired samples t test Uji pengaruh Model inkuiri terhadap keterampilan bermain futsal

		Paired Differences			t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
Pair 1	Pre test –Post test Model inkuiri	11,400	3,169	1,002	11,375	9	,000

Kriteria.

Ho diterima dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05, dan H2 ditolak dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Oleh karena itu, Ho ditolak dan H2 diterima dengan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, menurut perhitungan uji campuran sampel t-test di atas. Setelah H2 diterima, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri memiliki dampak yang signifikan terhadap keterampilan bermain futsal siswa di SMA KP Baleendah, Kabupaten Bandung.

c) Pengujian hipotesis 3

Hipotesis: Ho H1= H2

H3 = H12

Ho: Model pembelajaran langsung berdampak lebih besar dan signifikan daripada model inkuiri terhadap keterampilan bermain futsal siswa di SMA KP Baleendah, Kabupaten Bandung.

H3: Model inkuiri berdampak lebih efektif terhadap keterampilan bermain futsal siswa di SMA KP Baleendah, Kabupaten Bandung.

Untuk menguji hipotesis ini, analisis statistik dilakukan dengan menggunakan sample t-test independen menggunakan program SPSS for Windows versi 20. Tujuan analisis ini adalah untuk membandingkan rata-rata antara dua kelompok: kelompok yang menggunakan model langsung dan kelompok yang menggunakan model inkuiri. Tabel berikut menunjukkan hasil analisis:

Tabel 3. Perbandingan Hasil Uji T Keterampilan bermain futsal Kelompok Langsung dan Pendekatan INKUIRI

Kelompok		N	Mean Gain score	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Post-test	Model Langsung	10	6,4	1,587	,499
	Model inkuiri	10	11,4	3,169	1,002

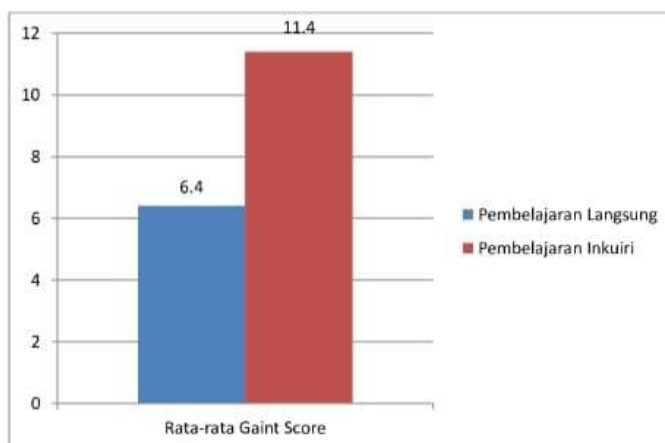
Didasarkan pada perhitungan di atas dengan tingkat signifikansi 0,05, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, H_0 ditolak dan H_3 diterima; sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, H_0 diterima dan H_3 ditolak (Priyatno, 2010). Karena nilai perbedaan setara yang dianggap sebesar 0,000 lebih rendah dari 0,05, H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model inkuiri berdampak lebih besar daripada model langsung terhadap keterampilan bermain futsal siswa di SMA KP Baleendah, Kabupaten Bandung.

Tabel menunjukkan perbedaan nilai rata-rata antara kelompok model langsung dan kelompok model inkuiri berikut.

Tabel 4. Independent Samples T-Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Hasil Post-test	Equal variances assumed	2,908	,105	4,466	18	,000	5,000	1,120
	Equal variances not assumed			4,466	13,202	,001	5,000	1,120

Menurut hasil perhitungan dengan tingkat signifikansi 0,05, H_0 ditolak dan H_3 diterima jika nilai signifikansi kurang dari 0,05; sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, H_0 ditolak dan H_3 diterima (Priyatno, 2010). Dengan nilai variasi yang sama dianggap 0,000, H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model inkuiri berdampak lebih besar daripada model langsung terhadap keterampilan bermain futsal siswa di SMA KP Baleendah, Kabupaten Bandung.



Gambar 2. Diagram Rata – rat gain Score Model Langsung & Model Inkuiri

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan, sebagaimana terlihat pada diagram di atas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung secara signifikan memengaruhi keterampilan bermain futsal siswa SMA KP Baleendah, Kabupaten Bandung. Analisis menggunakan uji t-test sampel ganda menghasilkan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05.

Diagram 4.2 mengilustrasikan hasil analisis data paired samples t-test pada kelompok yang menggunakan model pembelajaran inkuiri, baik sebelum maupun sesudah perlakuan. Data menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata nilai pre-test sebesar 31,7 dan rata-rata nilai post-test sebesar 43,1. Nilai signifikansi hasil uji paired samples t-test adalah 0,000, lebih kecil dari batas signifikansi yang ditentukan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri memiliki dampak positif terhadap kemampuan siswa SMA KP Baleendah, Kabupaten Bandung, dalam bermain futsal.

Ketika kedua model pembelajaran dibandingkan, perbedaan signifikan terlihat antara kelompok yang menggunakan model pembelajaran langsung dan kelompok yang menerapkan model inkuiri. Diagram 4.3 menampilkan nilai Gain Score untuk kedua kelompok, yaitu 6,4 untuk model pembelajaran langsung dan 11,4 untuk model pembelajaran inkuiri. Berdasarkan perbandingan rata-rata nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri lebih efektif daripada model pembelajaran langsung dalam meningkatkan keterampilan bermain futsal siswa SMA KP Baleendah, Kabupaten Bandung.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan model pembelajaran langsung dalam meningkatkan keterampilan bermain futsal siswa. Bukti empiris mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri selama proses pembelajaran mampu mengubah perilaku serta meningkatkan keterampilan bermain futsal siswa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran langsung dan inkuiri terhadap keterampilan bermain futsal siswa SMA KP Baleendah, dengan keunggulan yang lebih mencolok pada model pembelajaran inkuiri. Pembahasan ini menggambarkan bagaimana kedua model berkontribusi

terhadap peningkatan keterampilan siswa, serta membandingkan efektivitasnya dalam konteks pembelajaran olahraga.

Pada model pembelajaran langsung, pendekatan yang digunakan bersifat terstruktur dan berpusat pada guru (Gusmaneli et al., 2024b). Model ini memberikan instruksi yang jelas dan terorganisasi, sehingga memudahkan siswa untuk memahami dan mempraktikkan teknik-teknik dasar bermain futsal, seperti dribbling, passing, dan shooting. Hasil uji *paired samples t-test* dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa. Peningkatan yang signifikan ini dapat dijelaskan oleh kemampuan model pembelajaran langsung dalam menyediakan kerangka kerja yang sistematis dan memungkinkan siswa untuk mengikuti arahan dengan fokus dan konsentrasi tinggi. Meskipun efektif, model ini cenderung lebih menekankan pada sisi psikomotor, dengan kurang memberi ruang bagi pengembangan aspek kognitif dan afektif siswa.

Sebaliknya, model pembelajaran inkuiri menawarkan pengalaman yang lebih dinamis dan partisipatif bagi siswa. Dalam model ini, siswa didorong untuk menemukan solusi terhadap permasalahan, mengeksplorasi strategi bermain, dan memanfaatkan kreativitas mereka selama proses pembelajaran (Putra & Cimari, 2024). Hasil uji statistik yang juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 menggambarkan dampak positif yang besar dari model ini terhadap keterampilan bermain futsal siswa. Rata-rata skor post-test yang meningkat dari 31,7 menjadi 43,1 membuktikan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri tidak hanya memperbaiki keterampilan teknis tetapi juga mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan dalam situasi permainan. Pendekatan ini membuat siswa lebih terlibat secara emosional dan intelektual dalam pembelajaran, sehingga memperkuat hasil yang dicapai.

Ketika kedua model dibandingkan, analisis *independent samples t-test* menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri lebih efektif dibandingkan model pembelajaran langsung. Perbedaan ini terlihat jelas dari nilai *Gain Score* masing-masing model, yaitu 6,4 untuk model pembelajaran langsung dan 11,4 untuk model pembelajaran inkuiri. Model inkuiri tidak hanya unggul dalam meningkatkan keterampilan bermain futsal tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Melalui pendekatan inkuiri, siswa diajak untuk memahami proses belajar mereka sendiri, memperkuat pemahaman mereka, dan mengembangkan kemampuan berpikir mandiri. Faktor-faktor inilah yang menjadikan model pembelajaran inkuiri lebih unggul dibandingkan model pembelajaran langsung dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa kedua model pembelajaran memiliki kelebihan masing-masing. Model pembelajaran langsung sangat bermanfaat untuk memberikan dasar-dasar teknis yang kuat, sedangkan model pembelajaran inkuiri lebih efektif dalam mendorong pengembangan keterampilan secara holistik, termasuk kemampuan berpikir kritis dan adaptasi dalam situasi permainan. Dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani, penerapan model pembelajaran inkuiri dapat menjadi pilihan utama untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Penelitian ini juga memberikan implikasi penting bagi para pendidik, terutama guru pendidikan jasmani, untuk memadukan kedua model pembelajaran ini secara bijaksana. Dengan mengintegrasikan kelebihan masing-masing model, diharapkan pembelajaran tidak hanya mampu meningkatkan keterampilan bermain futsal siswa tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang kaya dan membangun karakter. Lebih dari itu, penerapan model pembelajaran inkuiri menunjukkan potensi untuk mengembangkan kurikulum pendidikan jasmani yang lebih sesuai dengan kebutuhan

pembelajaran abad ke-21, di mana siswa didorong untuk menjadi individu yang kreatif, mandiri, dan berdaya saing.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua model pembelajaran memiliki keunggulan masing-masing dalam meningkatkan keterampilan bermain futsal siswa. Namun, model pembelajaran inkuiri lebih unggul dalam memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan keterampilan bermain futsal siswa SMA KP Baleendah. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat memadukan kedua model ini secara strategis sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran, guna mencapai hasil belajar yang optimal. Penelitian ini juga memberikan landasan empiris bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa, terutama dalam konteks pendidikan jasmani.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. Y. (2024). Skill performance in relation to attention focus and response speed in futsal for female students. *Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 3(5). <https://doi.org/10.33687/JHSSR.003.05.0392>
- Akbar Syafruddin, M., Sahrul Jahrir, A., Yusuf, A., Negeri Makassar, U., YPUP Makassar, S., & Negeri Makassar Ji Wijaya Kusuma Raya No, U. (2022). PERAN PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 10(2), 73–83. <https://doi.org/10.55081/JSBG.V10I2.692>
- Alfyanti, Handayani Siregar, F., Novita Padang, I., Romayanti Ginting, J., Ayuning Melati, S., & Sidik Siregar, F. (2024). Pentingnya Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bagi Anak Sekolah Dasar. *Journal of Education Transportation and Business*, 1(1), 26–33. <https://doi.org/10.57235/JETBUS.V1I1.2722>
- Al-Sultani, A. S. O. (2024). The effect of applied exercises to develop the physical and skill abilities of futsal players with mild mental disabilities. *TechHub Journal*, 7, 1–18. <https://doi.org/10.47577/TECHHUB.V7I.106>
- Anggreni, N. L. P. Y., Suastra, I. W., & Pramanta, M. D. (2024). REVIEW OF EDUCATIONAL PHILOSOPHY: A CRITICAL ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF PANCASILA PROFILES IN THE SCHOOL CURRICULUM. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 5(2), 272–281. <https://doi.org/10.59672/IJED.V5I2.3518>
- Arikunto, S. (2017). *Metode Penelitian Metode Penelitian* (Vol. 17).
- Chang, C. H., & Kidman, G. (2022). Life-long and life-wide education for our sustainable future. *International Research in Geographical and Environmental Education*, 31(2), 85–88. <https://doi.org/10.1080/10382046.2022.2057895>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2020). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications . https://spada.uns.ac.id/pluginfile.php/510378/mod_resource/content/1/creswell.pdf
- Darmansyah, D., Zelhendri, Z., Pratiwi, R., & Hidayatulah, S. (2024). Pengaruh Penerapan Model Inquiry Learning Berbantuan Modul Terhadap Hasil Belajar

- Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMPN 12 Padang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(6), 6930–6943. <https://doi.org/10.54373/IMEIJ.V5I6.2115>
- Dr.Nurlina, Nurfadilah, & Nurfadilah. (2021). *TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. 1–79.
- Fjellner, R. L., Varea, V., & Barker, D. (2024). How physical education teachers are positioned in models scholarship: a scoping review. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 29(4), 329–345. <https://doi.org/10.1080/17408989.2022.2083098>
- Griffin, L. L., Mitchell, S. A., & Oslin, J. L. (1997). *Teaching sports concepts and skills: A tactical games approach*.
- Gusmaneli, G., Febriani, W., & Sahira, S. (2024a). Memahami dan Mengimplementasikan Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction). *Guruku: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 48–59. <https://doi.org/10.59061/GURUKU.V2I2.636>
- Gusmaneli, G., Febriani, W., & Sahira, S. (2024b). Memahami dan Mengimplementasikan Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction). *Guruku: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 48–59. <https://doi.org/10.59061/GURUKU.V2I2.636>
- Gustian, U., Rahmat Saputra, D., Rakhmat, C., Rika Yustiana, Y., Primayanti, I., & Author, C. (2024a). Physical Education and Its Scope: A Literature Review of Empirical Studies with A Holistic Perspective Teaching Practices in Indonesia. *Indonesian Journal of Physical Education and Sport Science*, 4(2), 171–186. <https://doi.org/10.52188/IJPESS.V4I2.729>
- Gustian, U., Rahmat Saputra, D., Rakhmat, C., Rika Yustiana, Y., Primayanti, I., & Author, C. (2024b). Physical Education and Its Scope: A Literature Review of Empirical Studies with A Holistic Perspective Teaching Practices in Indonesia. *Indonesian Journal of Physical Education and Sport Science*, 4(2), 171–186. <https://doi.org/10.52188/IJPESS.V4I2.729>
- Halim, Abd., Apriyanto, Nisak, S. K., Haryanti, T., & Rifai, M. (2024). The Effectiveness of the Direct Instruction Learning Model on the Ability of Badminton Basic Techniques at SMA. *International Journal of Educational Research Excellence (IJERE)*, 3(2), 685–690. <https://doi.org/10.55299/IJERE.V3I2.1047>
- Harahap, N., Harahap, N., Octavia, A., & Fitriani, I. A. (2024). Potensi-Potensi Keunggulan Manusia Yang Bisa Dikembangkan Lewat Pendidikan. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 1(2), 40–45. <https://doi.org/10.62383/KATALIS.V1I2.209>
- Herwanto. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG (DIRECT INSTRUCTION) UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 12(1), 150–164. <https://doi.org/10.33369/DIADIK.V12I1.21372>
- Ilham, I., Sari, A. P., Bafirman, B., Rifki, M. S., Alnedral, A., Welis, W., Umar, U., Kurniawan, R., Putra, R. A., Prasetyo, T., Car, B., & Pavlovic, R. (2024). The effect of plyometric training (hurddle jumps), body weight training (lunges) and speed on increasing leg muscle explosive power of futsal players: a factorial experimental design. *Retos*, 59, 497–508. <https://doi.org/10.47197/RETOS.V59.108147>
- Kumar, Dr. S. K. Dr. S., & Sharma, Dr. S. S. Dr. S. (2022). The Role of Physical Education in the Development of Students Social and Psychological Personality Qualities. *International Journal of Physical Education & Sports Sciences*, 17(1), 49–53. <https://doi.org/10.29070/J1TCG537>

- Latifah, S. N., Mahbubi, A., Yunus, & M., Bakar, A., Islam, U., Sunan, N., & Surabaya, A. (2023). ANALISIS CARA BELAJAR MENURUT MADZHAB TEORI BELAJAR MODERN. *Hudan Lin Naas: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 87–112. <https://doi.org/10.28944/HUDANLINNAAS.V4I1.1126>
- Lisan, M. F., Yusron, M., & El-Yunusi, M. (2024). Strategi Pembelajaran Langsung Menggunakan Pendekatan Keterampilan Bertanya. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(4), 4718–4731. <https://doi.org/10.54373/IMEIJ.V5I4.1658>
- Mason, J. (2017). Research methods in intercultural communication: a practical guide. *Language and Intercultural Communication*, 17(2), 246–248. <https://doi.org/10.1080/14708477.2016.1209865>
- Naro, W., Maryam Gani, S., Kendari, M., & Aly Pondok Pesantren DDI Mangkoso, had. (2023). How Aspects of Characteristic-Based Learner Development: Cognitive, Affective, and Psychomotor Aspects. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(1), 1–14. <https://doi.org/10.58230/27454312.171>
- Omelchenko, V. (2020). EDUCATION PHILOSOPHY: A STRATEGY FOR INTERDISCIPLINARY SYNTHESIS. *SOPHIA. Human and Religious Studies Bulletin*, 15(1), 36–40. <https://doi.org/10.17721/SOPHIA.2020.15.9>
- Pflücke, F. (2024). Research Design. *Compliance with European Consumer Law*, 120–140. <https://doi.org/10.1093/9780198906414.003.0005>
- Putra, R. A., & Cimari, T. (2024). Improving students' critical thinking ability through the inquiry learning model and discovery learning. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(2), 275–282. <https://doi.org/10.29210/020242988>
- Rahim, A., Almadani, H. A., Ramadhan, D., Jannah, I. I., Sakinah, N., Wulansari, T. U., Ulhaq, D., & Haq, D. D. (2024). PENYULUHAN TENTANG KEWENANGAN PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN BERDASARKAN UNDANG- UNDANG NO. 20 TAHUN 2003 DI YAYASAN PERKASA KARUNIA LUHUR TANGERANG. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 5(2), 885–896. <https://doi.org/10.46306/JABB.V5I2.1004>
- Rivaldo Gulo, F., Martin Saputra Waruwu, A., Frederick Saragi, R., Alfatah, H., & Ilmu Keolahragaan, F. (2024). Pendidikan Jasmani Berbasis Nilai: Membentuk Karakter melalui Aktivitas Fisik pada Siswa. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 2066-2072–2066 – 2072. <https://doi.org/10.47467/ELMUJTAMA.V4I5.3064>
- Rymarz, R. M. (2013). Direct instruction as a pedagogical tool in religious education. *British Journal of Religious Education*, 35(3), 326–341. <https://doi.org/10.1080/01416200.2013.781992>
- Salahudin, Irawan, E., & Furkan. (2024). The Role of Physical Education and Sports in Shaping the Nation's Character. *Champions: Education Journal of Sport, Health, and Recreation*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.59923/CHAMPIONS.V2I1.91>
- Setyaningsih, L. B., Riandi, R., Amprasto, A., & Mardiyah, M. (2024). Application of the Inquiry-Based Learning Model with Education for Sustainable Development to Enhance Critical Thinking Skills and Sustainable Awareness. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(10), 7790–7802. <https://doi.org/10.29303/JPPIPA.V10I10.8943>
- Subagia, I. W. (2020). Roles Model Of Teachers In Facilitating Students Learning Viewed From Constructivist Theories Of Learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1503(1), 012051. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1503/1/012051>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D Cetakan 17*. Alfabeta.

- Sugiyono. (2018). *Quantitative, qualitative, and R&D research methods*. ALFABETA, Ed.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2012). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D Cetakan 17*. CV Alfabeta.
- Suyato, Setyawan, H., Sukarti, S. E. E., Shidiq, A. A. P., Darmawan, A., Hb, G., Zulfahri, Eken, Ö., Pavlovic, R., Latino, F., & Tafuri, F. (2024a). Article RETRACTED due to manipulation by the authors and citations La integración de los valores sociales en la educación física y el deporte para la formación del carácter de los alumnos adolescentes: una revisión sistemática (The integration of social values in physical education and sport to develop teenage students' character: a systematic review). *Retos*, 58, 960–968. <https://doi.org/10.47197/RETOS.V58.107763>
- Suyato, Setyawan, H., Sukarti, S. E. E., Shidiq, A. A. P., Darmawan, A., Hb, G., Zulfahri, Eken, Ö., Pavlovic, R., Latino, F., & Tafuri, F. (2024b). The integration of social values in physical education and sport to develop teenage students' character: a systematic review. *Retos*, 58, 960–968. <https://doi.org/10.47197/RETOS.V58.107763>
- Telaumbanua, R. S., Yaredi Waruwu, Piarawan Zebua, E., & Tahir Harefa, A. (2024). Implementing Inquiry Learning Strategy to Improve Students' Thinking Ability of SMPN 6 Gunungsitoli in 2023/2024. *JELITA*, 5(2), 536–546. <https://doi.org/10.56185/JELITA.V5I2.830>
- Tiara, Z. D., Supriyadi, D., & Martini, N. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Lembaga Pendidikan. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 450–456. <https://doi.org/10.33087/JMAS.V8I1.776>
- Tobi, H., & Kampen, J. K. (2018). Research design: the methodology for interdisciplinary research framework. *Quality and Quantity*, 52(3), 1209–1225. <https://doi.org/10.1007/S11135-017-0513-8/FIGURES/1>
- Tri Cahyono, B., Juwita, R., & Karoso, S. (2024). Management of Direct Instruction Model Implementation to Foster University Student Learning Creativity. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 38–49. <https://doi.org/10.31958/JAF.V12I1.8733>
- Urfah, N., Adelia, W., & Syamsiyah, N. (2022). ANALISIS PERBANDINGAN SISTEM EVALUASI PENDIDIKAN PADA KURIKULUM 2013 DAN PENDIDIKAN DI FINLANDIA. *Eduscience : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(02). <https://doi.org/10.47007/EDU.V7I02.5540>
- UUD RI NO 20. (2003). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*.
- Vella-Fondacaro, D., & Romano-Smith, S. (2023). The Impact of a Psychological Skills Training and Mindfulness-Based Intervention on the Mental Toughness, Competitive Anxiety, and Coping Skills of Futsal Players—A Longitudinal Convergent Mixed-Methods Design. *Sports* 2023, Vol. 11, Page 162, 11(9), 162. <https://doi.org/10.3390/SPORTS11090162>
- Wahab, G., & Rosnawati. (2021). *TEORI-TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN* (H. Azmi, Ed.; Pertama). Penerbit Adab. <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=o1YsEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR6&dq=Setiap+siswa+memiliki+karakteristik+yang+berbeda+dalam+menyerap+materi+pembelajaran,+dan+oleh+karena+itu+penting+untuk+memperhatikan+aspek->

aspek+seperti+sikap+dan+gerak,+bukan+hanya+pengetahuan+semata.+&ots=Ny9o1AOjme&sig=PauHq1G7XzHolcqG0csXHjoQlnU&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

- Yunus, M., & Raharjo, S. (2022). The Effect of Circuit and Interval Training on Maximum Oxygen Volume (VO₂max) in Professional Futsal Athletes. *Kinestetik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 6(1), 128–133. <https://doi.org/10.33369/JK.V6I1.20801>
- Zuriah, N., Sunaryo, H., Lutfiana, R. F., Setyawan, H., Sulistiyo, S., Sabariah, S., Rofi'i, R., Harmanto, H., Gontara, S. Y., Ardiyanto, S. Y., Susanto, S., & Pavlovic, R. (2024). Article RETRACTED due to manipulation by the authors and citationsand citationsReforzar el perfil de estudiante Pancasila para los ciudadanos indonesios mediante la educación física en la escuela. *Retos*, 61, 1261–1275. <https://doi.org/10.47197/RETOS.V61.109706>